

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

Adapun metode penelitiannya adalah studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dalam hal ini adalah dokumentasi hasil tes kepribadian (dengan instrumen EPPS) dan prestasi belajar dari setiap sekolah yang menjadi populasi penelitian, yakni SMAN 1 Cimalaka, SMAN 1 Tanjungkerta dan SMAN 1 Conggeang dari beberapa sekolah di Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2009/2010.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sumedang yang telah diklasifikasikan berdasarkan program studinya masing-masing. Dalam hal ini program studinya adalah program studi IPA, program studi IPS, dan program studi bahasa.

Adapun metode yang digunakan dalam menentukan anggota sampel penelitian ini adalah metode sampel acak proporsional. Metode sampling acak

proporsional ini dilakukan dengan terlebih dahulu membagi populasi menjadi beberapa kelompok. Secara acak kelompok-kelompok yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Setiap anggota yang berada di dalam kelompok-kelompok yang diambil secara acak tadi merupakan sampel yang diperlukan (Sudjana, 2005: 172-173).

Teknisnya, semua Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sumedang yang bekerja sama dengan Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB FIP UPI) dalam hal penyelenggaraan tes pemeriksaan psikologis atau psikotes pada Tahun Ajaran 2010/2011. Kemudian sampelnya diambil dari siswa yang tergolong ke dalam kelompok unggul dan kelompok asor pada setiap kelas, dalam setiap program studi di sekolah masing-masing. Kelompok unggul adalah 25% dari jumlah siswa setiap kelas yang memiliki nilai akademik di atas rata-rata. Sedangkan kelompok asor adalah 25% dari jumlah siswa setiap kelas yang memiliki nilai akademik di bawah rata-rata. Semua sampel (siswa dalam kelompok unggul dan kelompok asor) sudah memiliki nilai akademik minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntatan Minimal) atau di atas KKM (Kriteria Ketuntatan Minimal). Sasaran langsung penelitian dari anggota sampel penelitian ini adalah skor kepribadian siswa yang diukur dengan menggunakan EPPS. Daftar nama sekolah yang diambil sebagai sampel, dipaparkan pada tabel 3.1. (*terlampir*).

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Populasi dan Sampel Siswa pada Setiap Program Studi

Tahun Ajaran	Populasi (Jumlah Kelas)	Sampel (Jumlah Sekolah)	Jumlah Sampel
2010/2011	18	3	327

Tabel 3.2
Daftar Sekolah dan Program Studi

No.	Nama Sekolah	Program Studi			JUMLAH
		IPA	IPS	BAHASA	
1	SMAN 1 Cimalaka	5	4	1	10
2	SMAN Tanjungkerta	1	2	-	3
3	SMAN Conggeang	2	2	1	5

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel kepribadian, siswa berprestasi unggul dan asor, sertaprogram studi. Untuk memperjelas tafsiran dari makna judul yang dipergunakan dalam penelitian ini, berikut diuraikan definisi operasional variabel yang terkandung dalam judul penelitian yang kemudian akan menjadi titik tolak dalam aspek-aspek yang akan diteliti.

1. Profil Kepribadian

Profil kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan skor rata-rata dengan menggunakan data matang dan dapat digambarkan melalui grafik, yang diungkap melalui pernyataan yang terdapat pada alat tes EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*) dan dimaksudkan untuk mengukur lima belas *needs* yang dikonsepsikan oleh Murray dan telah dimodifikasi oleh Edwards. Kelima belas jenis *needs* itu oleh Edwards disebut

sebagai variabel kepribadian (Edwards, 1959; dalam M. D. Dahlan, 1982: 107-112), yaitu di antaranya:

- a. ***Achievement (Ach)*** atau berprestasi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk berusaha mencapai hasil sebaik mungkin, melaksanakan tugas yang menuntut keterampilan dan usaha, dikenal otoritasnya, mengerjakan tugas yang sangat berarti, mengerjakan pekerjaan yang sulit sebaik mungkin, menyelesaikan masalah yang rumit-rumit, dan ingin mengerjakan sesuatu lebih baik dari yang lain, dan menulis novel yang bermutu.
- b. ***Deference (Def)*** atau hormat, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mendapat pengaruh dari orang lain, menemukan apa yang diharapkan orang lain, mengikuti perintah dan mengerjakan apa yang diharapkan orang lain, memberikan hadiah kepada orang lain, memuji hasil pekerjaan orang lain, menerima kepemimpinan orang lain, membaca tentang orang-orang besar, menyesuaikan diri pada kebiasaan dan menghindari yang tidak biasa, menyerahkan kepada orang lain untuk mengambil keputusan.
- c. ***Order (Ord)*** atau teratur, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk memiliki pekerjaan tertulis tetap rapih dan teratur, membuat rencana sebelum memulai tugas yang sulit, menunjukkan keteraturan dalam berbagai hal, memelihara segala sesuatu tetap rapih dan teratur, memperinci pekerjaan secara teratur, menyimpan surat dan arsip berdasarkan sistem tertentu, makan dan minum secara teratur.

- d. **Exhibition (Exh)** atau eksibisi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang, menceritakan keberhasilan diri, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, bertanya yang tidak akan terjawab orang lain, menceritakan pengalaman diri yang membahayakan, menceritakan hal-hal yang menggelikan.
- e. **Autonomy (Aut)** atau otonomi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menyatakan kebebasan diri untuk berbuat apapun atau mengatakan apapun, bebas mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari situasi yang menuntut penyesuaian diri, melakukan sesuatu tanpa menghargai pendapat orang lain, dan menghindari tanggung jawab.
- f. **Affiliation (Aff)** atau afiliasi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok kawan, mengerjakan sesuatu untuk kawan, membentuk persahabatan baru, membuat kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan kawan, menulis surat persahabatan.
- g. **Intraseption (Int)** atau intrasepsi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menganalisis motif dan perasaan sendiri, mengamati orang lain untuk memahami bagaimana perasaan orang lain, menempatkan diri ditempat orang lain, menilai orang lain dengan mencoba memahami latar belakang tingkahlakunya dan bukan apa yang dilakukannya, menganalisis tingkah laku orang lain, menganalisis motif-motif

tingkah laku orang lain, dan meramalkan apa yang akan dilakukan orang lain.

- h. Succorance (Suc)** atau berlindung, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mengharapkan bantuan orang lain apabila dalam kesulitan, mencari dukungan dari orang lain, mengharapkan orang lain berbaik hati kepadanya, mengharapkan simpati dari orang lain dan memahami masalah pribadinya, menerima belai kasih sayang orang lain, mengharapkan bantuan orang lain di saat dirinya tertekan, mengharapkan dimaafkan orang lain apabila dirinya sakit.
- i. Dominance (Dom)** atau dominan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompok, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.
- j. Abasement (Aba)** atau merendah, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk merasa berdosa apabila berbuat keliru, menerima celaan atau celaan orang lain, merasa perlu mendapat hukuman apabila berbuat keliru, merasa lebih baik menghindar dari perkelahian, merasa lebih baik menyatakan pengakuan akan kekeliruannya, merasa rendah diri dalam berhadapan dengan orang lain.

- k. **Nurturance (Nur)** atau memberi bantuan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk senang menolong kawan yang kesulitan, membantu yang kurang beruntung, memperlakukan orang lain dengan baik dan simpatik, memaafkan orang lain, menyenangkan orang lain, berbaik hati kepada orang lain, memberikan rasa simpatik kepada yang terluka atau sakit, memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain.
- l. **Change (Chg)** atau perubahan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menggarap hal-hal yang baru, berkelana, menemui kawan baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan yang rutin, makan di tempat yang berbeda-beda, mencoba berbagai jenis pekerjaan, senang berpindah-pindah tempat, berpartisipasi dalam kebiasaan baru.
- m. **Endurance (End)** atau ketekunan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk terpaku pada suatu pekerjaan hingga selesai, merampungkan pekerjaan yang telah dipegangnya, bekerja keras pada suatu tugas tertentu, terpaku pada penyelesaian masalah atau teka-teki, terpaku pada suatu pekerjaan dan tidak akan diganti sebelum selesai, tidur larut malam untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya, tekun menghadapi pekerjaan tanpa menyimpang, menghindari segala yang dapat menyimpangkannya dari tugas.
- n. **Heterosexuality (Het)** atau heteroseksualitas, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatansosial yang berlawanan jenis

kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, mengagumi bentuk tubuh jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

- o. *Aggression (Agg)*** atau agresi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menyerang pandangan yang berbeda, menyampaikan pandangannya tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, membaca surat kabar tentang perkosaan.

2. Kelompok Unggul dan Kelompok Asor

Prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa yang menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pengetahuan dan keterampilan setelah belajar yang didasarkan atas hasil pengukuran evaluasi pembelajaran.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu (Winkel, 1997: 226). Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa berprestasi unggul adalah siswa yang memiliki nilai akademik lebih dari rata-rata siswa lainnya, dalam hal ini adalah siswa dalam kelas tertentu pada setiap program studi. Sedangkan siswa berprestasi asor adalah siswa yang

memiliki nilai akademik kurang dari rata-rata siswa lainnya, dalam hal ini adalah siswa dalam kelas tertentu pada setiap program studi.

Kriteria kelompok unggul dalam penelitian ini adalah: 1) siswa yang mempunyai nilai akademik minimal sama dengan KKM atau di atas KKM; 2) memiliki nilai akademik di atas rata-rata siswa lainnya pada setiap kelas, dalam hal ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata siswa lainnya di setiap kelas pada program studi masing-masing.

Kriteria kelompok asor dalam penelitian ini adalah: 1) siswa yang mempunyai nilai akademik minimal sama dengan KKM atau di atas KKM; 2) memiliki nilai akademik di bawah rata-rata siswa lainnya pada setiap kelas, dalam hal ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata siswa lainnya di setiap kelas pada program studi masing-masing.

3. Program Studi/Penjurusan

Program studi adalah program-program yang disediakan untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran serta kompetensi yang diperlukan peserta didik siswa dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. (Ruslan A. Gani, 1991:13-14)

Umumnya, program studi yang diberlakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) ada tiga program studi yakni program studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan program studi Bahasa.

Pertama, program studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah program studi yang dikhususkan untuk mempelajari, memahami, memperdalam, dan mengembangkan kompetensi di bidang ilmu-ilmu pasti (eksakta), yang di

dalamnya terdapat mata pelajaran untuk spesifikasi keilmuan ilmu-ilmu pasti (eksakta), seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.

Kedua, program studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah program studi yang dikhususkan untuk mempelajari, memahami, memperdalam, dan mengembangkan kompetensi di bidang ilmu sosial, yang di dalamnya terdapat mata pelajaran untuk spesifikasi keilmuan sosial, seperti Ekonomi, Akuntansi, Sosiologi, Antropologi, Geografi dan Sejarah.

Ketiga, adalah program studi yang dikhususkan untuk mempelajari, memahami, memperdalam, dan mengembangkan kompetensi di bidang ilmu-ilmu kebahasaan yang di dalamnya terdapat mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Asing (Bahasa Jepang, Bahasa Prancis, Bahasa Jerman, Bahasa Arab, atau bahasa asing lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing).

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam proses pengolahan dan analisis data, digunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik tersebut dilakukan untuk mengetahui profil kecenderungan kepribadian siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sumedang selama dua tahun ajaran, dan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan kepribadian siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sumedang selama dua tahun ajaran berdasarkan program studi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan statistik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengolah dan mendeskripsikan hasil skor rata-rata dari data matang, untuk dapat melihat profil kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sumedang berdasarkan program studi di setiap sekolah pada Tahun Ajaran 2010/2011, juga profil kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sumedang program studi pada Tahun Ajaran 2010/2011 secara keseluruhan (digabung). Selanjutnya, dilakukan uji selisih rata-rata dan uji kesamaan varian dari setiap aspek kepribadian selama dua tahun ajaran tersebut melalui uji T Sampel Independen. Kriteria pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Signifikansinya (Sig.) atau nilai probabilitasnya. Jika nilai Sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (Sig.) > 0.05 , maka H_0 diterima (Ari Pidekso, 2009: 139-140).
2. Uji normalitas distribusi skor per aspek kepribadian pada setiap program studi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas dapat digunakan dengan cara melihat nilai-nilai pada kolom *Kolmogorov Smirnov* (KS). Jika $KS > 0.05$, maka variabel berdistribusi normal (simetris) (Nurwina Laela, 2010: 84).
3. Uji homogenitas varians skor per aspek kepribadian dengan menggunakan *Levene Test*. Kriteria homogenitas dapat dilihat dari nilai Signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas. Jika nilai Sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak; dan sebaliknya jika nilai Sig. > 0.05 , maka H_0 diterima. Artinya, variabel

homogen atau dapat dikatakan data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau identik (Nurwina Laela, 2010: 84).

4. Menganalisis perbedaan skor per aspek kepribadian pada setiap program studi dengan Analisis Varians Satu Arah (*Oneway ANOVA*). Kriteria pengujian Anava dapat dilakukan dengan perbandingan F hitung dan F tabel, jika $F_{hit} > F_{tab}$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika $F_{hit} < F_{tab}$ maka H_0 diterima. Cara yang lebih mudah yaitu dilihat dari nilai Signifikansinya (Sig.) atau nilai probabilitasnya. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima (Ari Pidekso, 2009: 212-214).
5. *Post Hoc Test*, untuk menganalisis perbedaan yang dimiliki secara signifikan antara program studi IPA dengan program studi yang lainnya, program studi IPS dengan program studi yang lainnya, dan program studi Bahasa dengan program studi yang lainnya, Uji signifikansi perbedaan *mean* antar variabel tahun dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas $< 0,05$, maka perbedaan rata-ratanya benar-benar nyata. Selain dengan melihat nilai probabilitas, hasil uji signifikansi dengan mudah dapat dilihat pada output dengan ada atau tidaknya tanda “*” pada kolom “*Mean Difference*”. Tanda “**” menunjukkan perbedaan yang nyata atau signifikan (Purbayu Budi Santosa, dkk, 2005: 93-94).
6. *Homogeneous Subsets*, untuk mencari kelompok program studi mana saja yang mempunyai perbedaan rata-rata yang berbeda dan yang tidak berbeda

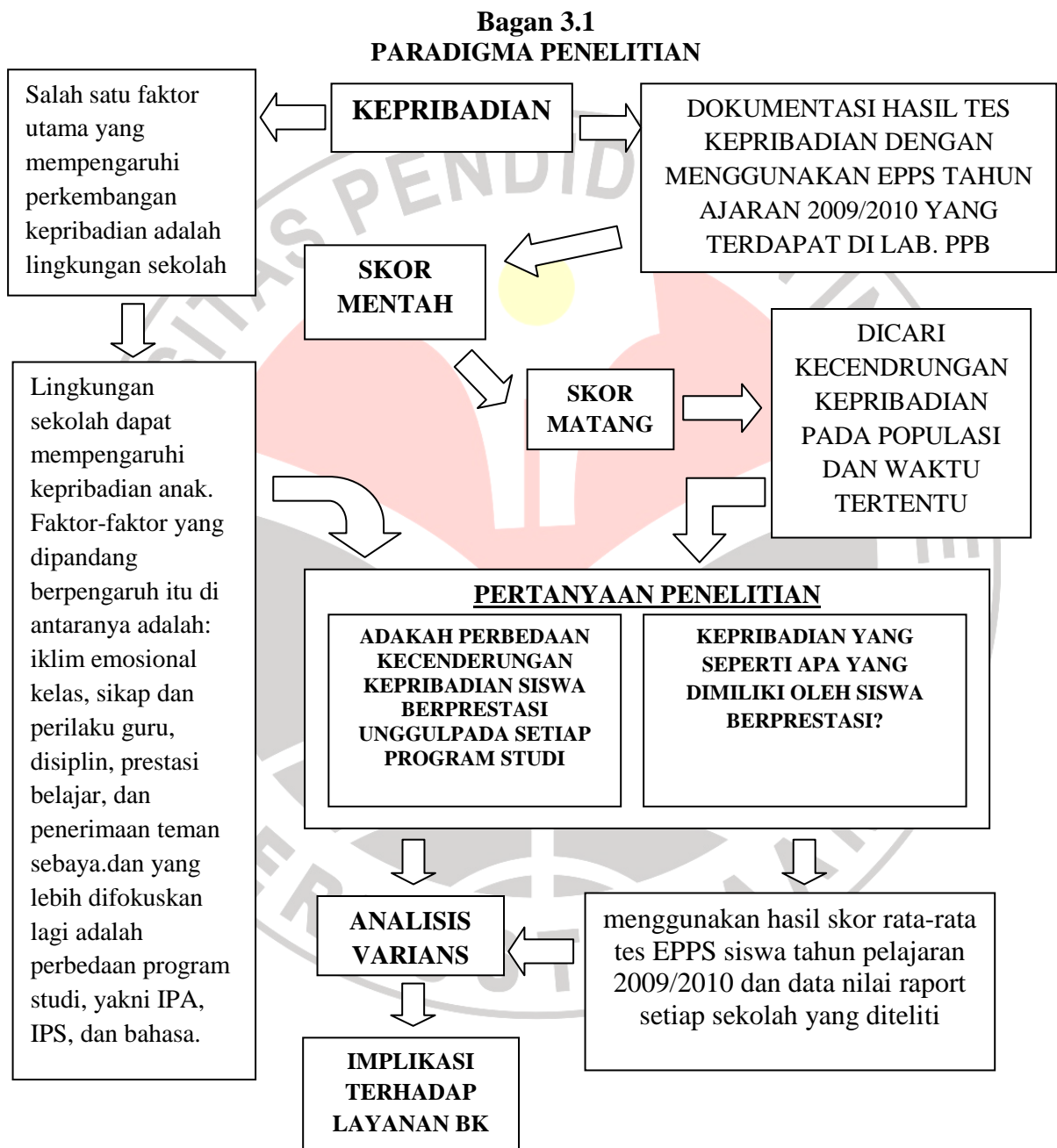
secara signifikan di antara tiga program studi sekolah (Purbayu Budi Santosa, dkk, 2005: 93-94).

Keseluruhan proses tersebut memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).



E. Paradigma Penelitian

Pokok pikiran yang melandasi penelitian ini dipetakan dalam bagan paradigma penelitian sebagai berikut.



F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dewan skripsi dan dosen pembimbing untuk disahkan kemudian didiskusikan baik mengenai rasionalisasi, kejelasan, tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan pembimbing skripsi pada tingkat Fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari tingkat Fakultas yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan permohonan izin penelitian ke bagian Direktorat Akademik UPI Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengumpulkan data dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB FIP UPI Bandung) pada tanggal 12 Februari 2011, dan data tambahan pada tanggal 22 Februari 2011, yang dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu menginventarisir data hasil tes

kepribadian siswa kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung berdasarkan program studi pada setiap sekolah pada Tahun Ajaran 2009/2010.

- b. Melakukan wawancara sekaligus pengambilan data nilai akademik siswa setiap program studi di sekolah masing-masing (SMAN 1 Cimalaka, SMAN Tanjungkerta, dan SMAN Conggeang) kepada guru bimbingan dan konseling serta wali kelas.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul dari hasil kegiatan pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini dilakukan prosedur pengolahan data sebagai berikut.

- a. Melakukan verifikasi dan tabulasi data yang dimaksudkan untuk penyeleksian dan memilah-milah, serta menata data yang dapat diolah, dengan cara mentabulasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data hasil tes kepribadian yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa skor total dari hasil tes EPPS yang telah diubah menjadi skor matang (dalam bentuk skor T).
- b. Mengolah dan menganalisis data yang telah diubah menjadi skor matang (dalam bentuk skor T) dari hasil tes EPPS siswa melalui uji normalitas dan homogenitas varians per aspek kepribadian, serta dilakukan uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan perhitungan statistik Uji T Sampel Independen dan Analisis Varians Satu Arah (*Oneway ANOVA*) yang di dalamnya terdapat pula uji *Tukey* dalam *Post Hoc Test* dan *Homogeneous Subsets*.